

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Sektor Pertambangan

Perusahaan pertambangan adalah perusahaan yang melakukan kegiatan produksi melalui penyelidikan umum, eksplorasi, study kelayakan, konstruksi, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan hasil olahan tambang. Perusahaan pertambangan merupakan salah satu penyumbang devisa yang sangat besar Indonesia.

Perusahaan pertambangan di Indonesia terbagi atas beberapa sektor yaitu batu bara, minyak dan gas, logam dan mineral dan batu galian. Indonesia juga sangat dikenal sebagai negara penghasil hasil tambang di Indonesia dunia, dan pada tahun 2022 Indonesia menempati urutan ketiga penghasil batubara mencapai 562,5 juta ton (Anwar, 2022). Diambil dari situs resmi (BPS), Nilai ekspor hasil sektor pertambangan batubara dan produk hasil olahan lainnya mengalami penurunan ekspor di tahun 2019 sebesar 8,56%, tahun 2020 23,26% dan 2021 turun sebesar 6,68%. Perusahaan pertambangan yang digunakan penulis sebagai sampel penelitian 14 perusahaan menggunakan observasi 3 tahun (2019-2021), sehingga diperoleh 42 data untuk diolah.

1. Data Total Utang 14 Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

Tabel 4.1 Total Utang Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

No.	Kode	Utang (Rp)		
		2019	2020	2021
1	BTON	46,327,027,431	46,198,587,257	72,903,934,431
2	BESS	369,620,928,732	303,511,534,873	236,216,688,731
3	BIPI	890,079,906.000	958,118,148	547,943,055.000
4	ALKA	500,032,251.000	313,427,196	370,570,531.000
5	BAJA	762,683,580,285	632,586,391,148	512,088,665,876
6	SMMT	287,067,420,462	317,228,386,339	233,792,851,055
7	MBAP	46,886,899.000	43,752,926.000	57,736,778.000
8	TOBA	370,500,569.000	480,957,627.000	503,876,557.000
9	PTBA	7,675,226.000	7,117,559.000	11,869,979.000
10	CITA	1,847,122,969,502	680,906,529,352	635,243,465,372
11	PSSI	54,635,053.000	52,304,997.000	46,580,263.000
12	ANTM	12,061,488,555	12,690,063,970	12,079,056.000
13	TBMS	106,119,339.000	105,412,893.000	89,795,994.000
14	IFSH	676,354,599,940	591,543,836,198	333,286,713,847

Sumber : www.idx.co.id, (2023)

2. Data Total Ekuitas 14 Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

Tabel 4.2 Total Ekuitas Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

No.	Kode	Ekuitas (Rp)		
		2019	2020	2021
1	BTON	184,234,096,343	188,706,429,061	197,765,605,633

No.	Kode	Ekuitas (Rp)		
		2019	2020	2021
2	BESS	199,358,310,381	316,895,998,461	431,191,326,623
3	BIPI	363,471,501.000	385,567,334.000	405,577,690.000
4	ALKA	104,792,363.000	105,203,706.000	128,822,522.000
5	BAJA	74,187,193,716	127,839,088,486	214,084,351,649
6	SMMT	584,445,919,301	564,557,831,801	817,847,583,715
7	MBAP	145,640,390.000	138,220,176.000	199,983,661.000
8	TOBA	264,139,887.000	290,914,160.000	354,225,327.000
9	PTBA	18,422,826.000	16,939,196.000	24,253,724.000
10	CITA	2,014,185,087,629	3,453,893,913,635	3,670,508,924,274
11	PSSI	88,563,480.000	94,530,896.000	114,655,887.000
12	ANTM	18,133,419,175	19,039,449,025	20,837,098,321
13	TBMS	47,871,152.000	51,420,353.000	57,440,104.000
14	IFSH	518,843,950,106	542,984,894,480	676,465,269,241

Sumber : www.idx.co.id, (2023)

3. Data Total Laba Bersih 14 Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

Tabel 4.3 Total Laba Bersih Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

No.	Kode	Laba bersih (Rp)		
		2019	2020	2021
1	BTON	1,367,612,129	4,486,083,939	9,635,958,498
2	BESS	9,946,844,577	51,194,844,074	112,465,300,664
3	BIPI	27,436,566.000	27,045,536.000	21,892,727.000
4	ALKA	7,354,721.000	6,684,414.000	17,445,033.000
5	BAJA	1,112,983,748	55,118,520,227	88,527,078,771
6	SMMT	6,234,017,119	23,386,617,883	249,957,731,407

No.	Kode	Laba bersih (Rp)		
		2019	2020	2021
7	MBAP	46,886,899.000	43,752,926.000	57,736,778.000
8	TOBA	43,745,700.000	35,803,866.000	65,607,407.000
9	PTBA	4,040,394.000	2,407,927.000	8,036,888.000
10	CITA	657,718,925,237	649,921,288,710	568,345,150,593
11	PSSI	13,288,618.000	8,430,220.000	25,041,806.000
12	ANTM	193,852,031.000	1,149,353,693	1,861,740.000
13	TBMS	5,931,052.000	4,504,285.000	6,974,835.000
14	IFSH	97,724,305,744	23,481,357,082	159,076,942,627

Sumber : www.idx.co.id, (2023)

4. Data Total Aset yang dimiliki 14 Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

Tabel 4.4 Total Aset Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

No.	Kode	Total Aset (Rp)		
		2019	2020	2021
1	BTON	230,561,123,000	234,905,016,318	270,669,540,064
2	BESS	568,979,239,113	620,407,533,334	667,408,015,354
3	BIPI	1,253,551,407	1,343,685,482.000	953,520,745.000
4	ALKA	604,824,614.000	418,630,902.000	499,393,053.000
5	BAJA	836,870,774,001	760,425,479,634	726,173,017,525
6	SMMT	871,513,339,763	881,786,218,140	1,051,640,434,770
7	MBAP	192,527,289.000	181,973,102.000	257,720,439.000
8	TOBA	634,640,456.000	771,871,787.000	858,101,884.000
9	PTBA	26,098,052.000	24,056,755.000	36,123,703.000
10	CITA	3,861,308,057,131	4,134,800,442,987	4,305,752,389,646
11	PSSI	143,198,533.000	146,835,893.000	161,236,150.000
12	ANTM	30,194,907,730	31,729,512,995	32,916,154.000

13	TBMS	153,990,491.000	156,833,246.000	147,236,098.000
14	IFSH	1,195,198,550,046	1,134,528,730,678	1,009,751,983,088

Sumber : www.idx.co.id, (2023)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas merupakan hasil dari nilai perusahaan sektor pertambangan di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021 yang di ambil dari situs resmi www.idx.co.id, sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan dari tahun 2019-2021 dengan total 42 data laporan keuangan perusahaan pada penelitian yang dilakukan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan uji yang menampilkan hasil statistika dasar pada suatu penelitian yang meliputi nilai mean, median, mode, minimum, maximum, standar deviasi dalam nilai lainnya. Hal tersebut dipergunakan untuk mengetahui keakuratan data dalam mendeskripsikan hasil penelitian. Adapun hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Solvabilitas	42	0,49	9,10	131,42	3,1290	1,90570
Profitabilitas	42	1,00	9,20	142,10	3,3833	2,31400
Nilai Perusahaan	42	0,15	95,00	153,59	3,6569	3,45487
Valid N (listwise)	42					

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian statistik diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada Nilai Perusahaan (Y) diperoleh nilai minimum 0,15 dan nilai maximum sebesar 95,00 dengan total 153,59. Nilai mean yang diperoleh sebesar 3,6569 dengan nilai standart deviation sebesar 3,45487. Standart deviation lebih kecil menunjukkan sebaran data yang baik.
2. Pada Solvabilitas (X1) diperoleh nilai minimum 0,49 dan nilai maximum 9,10 dengan total 131,42. Nilai mean yang diperoleh sebesar 3,1290 dengan nilai standart deviation yang dihasilkan sebesar 1,90570. Standart deviation lebih kecil menunjukkan sebaran data yang baik.
3. Pada Profitabilitas (X2) diperoleh nilai minimum 1,00 dan nilai maximum 9,20 dengan total 142,10. Nilai mean yang diperoleh sebesar 3,3833 dan dengan nilai standart deviation sebesar 2,31400. Standart deviation lebih kecil menunjukkan sebaran data yang baik.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dengan ketentuan, apabila nilai probability $> 0,05$ maka berdistribusi normal. Namun apabila nilai probability $< 0,05$ maka distribusi tidak normal (Ghozali, 2022). Hasil uji normalitas dapat diketahui sebagai berikut:

a. Uji statistik *Kolmogrov-Smirnov Test***Tabel 4.6 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,69296544
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,061
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

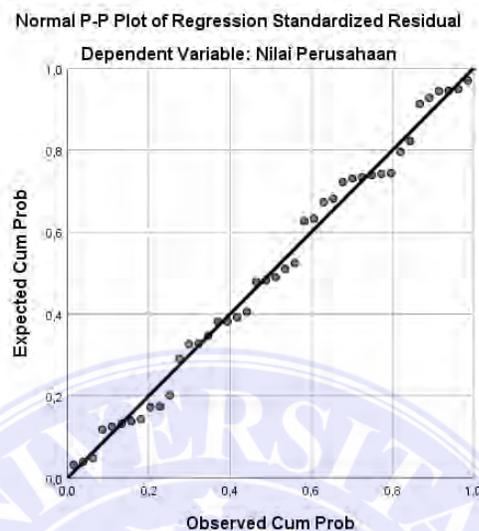
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah (2023)

Tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dalam *Kolmogorov-Smirnov Test* adalah sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05, maka dari hasil uji tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa pengujian normalitas dengan uji ini juga menunjukkan data yang normal.

b. Uji *P-Plot*



Gambar 4.1 Hasil Uji P-plot
Sumber : Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa data menyebar dan mengikuti garis diagonal, maka dapat dilihat pada hasil uji p-plot yang di sajikan dalam gambar di atas bahwa data tersebut dinyatakan normal.

4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Dalam Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai tolerance value dan variance inflation faktor (VIF). Hasil uji multikolinearitas tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
	(Constant)	Tolerance	VIF
1	Solvabilitas	0,978	1,022
	Profitabilitas	0,978	1,022

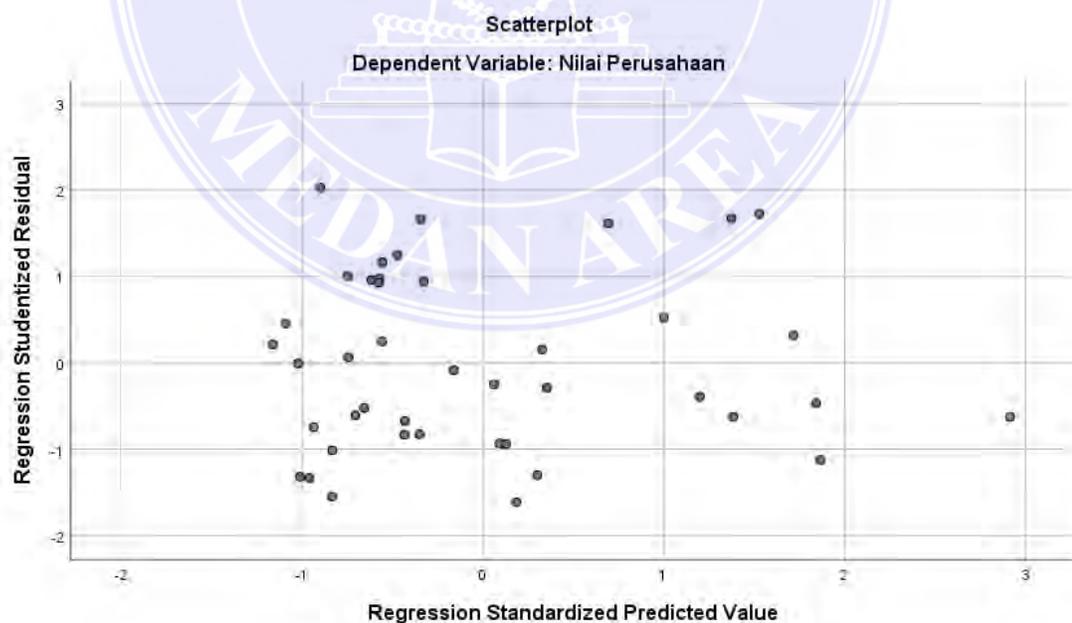
a. Dependent Variabel : Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Olahan data (2023)

Tabel 4.7 di atas menunjukkan dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance 0,978 atau lebih besar dari 0,01 (10%) Artinya tidak ada korelasi antar variabel bebas. Tolerance untuk solvabilitas sebesar 0,978, Profitabilitas sebesar 0,978, maka untuk nilai tolerance > 0,1 (10%) dan memiliki nilai VIF sebesar 1,022 atau < 10 maka dapat di simpulkan tidak terjadi adanya multikolinearitas dalam regresi yang digunakan.

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kenyamanan antara varian dari satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heteroskedastisitas terlihat pada grafik *Scatter plot*. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan output *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa pola-pola pada grafik *scatterplot* hasil pengujian tidak ada pola yang jelas dan menyebar di sekitaran angka 0 baik diatas maupun dibawah angka 0 tanpa membentuk pola bergelombang. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson yang akan membuktikan ada atau tidaknya autokorelasi (kecendrungan hubungan antara data dalam suatu periode dengan periode lainnya) pada model regresi penelitian ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b			
Model	Durbin-Watson	dL	dU
1	1,852	1,4073	1,6061

Sumber : Hasil Olahan data (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa Uji Durbin-Watson tidak terdapat/terjadi autokorelasi, yang dimana nilai dU dan dL yang di peroleh peneliti dari tabel uji durbin-watson dengan menggunakan rumus sebagai berikut : $N = 42$, $K = 3$ $dL = 1,4073$, $dU = 1,6061$, $DW = 1,852$, $4-DW = 2,148$, yang artinya $1,6061 < 1,852 < 2,148$ maka bisa disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi. Dalam uji ini tidak terdapat autokorelasi karena nilai hasil output Durbin-Watson bahwa $dU < DW < 4-DW$.

4.3.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun untuk mengetahui tingkat pengaruh dari setiap antar variabel terikat (Y) terhadap variabel bebas (X) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1. (Constant)	4,201	1,173	
Solvabilitas	-,637	,328	-,294
Profitabilitas	,199	,227	,133

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
Sumber : Hasil Olahan (2023)

Model Persamaan dari hasil regresi yang dilakukan di atas adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 4,201 + 0,637 X_1 + 0,199 X_2 + e$$

Maka dari hasil model regresi tersebut dapat diinterpretasikan, yaitu :

1. Nilai Constanta (a) sebesar 4,201 merupakan konstanta atau keadaan variabel nilai perusahaan belum dipengaruhi variabel lainnya yaitu solvabilitas dan profitabilitas. Jika variabel independen tidak ada, maka variabel nilai perusahaan tidak mengalami perubahan.
2. Nilai Koefisien Regresi Solvabilitas (b_1)

Nilai koefisien regresi solvabilitas sebesar -,637, menunjukkan bahwa variabel solvabilitas mempunyai pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% dari variabel solvabilitas dapat menurunkan nilai perusahaan sebesar 63,9%.

3. Nilai Koefisien Regresi Profitabilitas (b_2)

Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,199, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa setiap kenaikan 1% dari variabel profitabilitas dapat menaikkan nilai perusahaan sebesar 19,9%.

4.4 Hasil Uji Hipotesis

4.4.1 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dalam Pembuktian hipotesis pada penelitian (H_1 dan H_2) yang telah di ajukan pada bab sebelumnya dalam penelitian, maka perlu dilasanakan uji hipotesis parsil. Untuk analisis perbandingan nilai t tabel dengan t hitung diketahui terlebih dahulu pertama, nilai derajat kebebasan dan tingkat signifikansinya, yaitu rumus derajat kebebasan (df) = $(n-k-1)$, maka dapat dihitung $42-2-1$ yaitu 39 derajat kebebasan. Jadi hasil dari t tabel adalah = 1,6848.

Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	4,580	,001
Solvabilitas	-1,938	,060
Profitabilitas	1,878	,035

Sumber : Hasil Olahan (2023)

Hasil analisis menggunakan program SPSS diperoleh sebagai berikut :

1. Nilai t-hitung solvabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar $-1,1938 < t\text{-tabel}$ sebesar 1,6848 atau nilai signifikansi sebesar $0,060 > \alpha$ (0,05). Berdasarkan

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis (H1) ditolak. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Setyawan (2019).

2. Nilai t-hitung profitabilitas terhadap nilai perusahaan sebesar $1,878 > t\text{-tabel } 1,684$ atau nilai signifikansi sebesar $0,035 < \alpha (0,05)$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis alternatif (H2) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulfa afifatul (2018).

4.4.2 Hasil Uji F (Secara Simultan)

Dalam membuktikan hipotesis yang ke tiga (H3) pada bab sebelumnya, maka perlu dilaksanakan uji hipotesis simultan dengan menggunakan nilai F-hitung dan nilai F-tabel (3,24) atau nilai signifikansi terhadap alpha (0.05).

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	11,180	2	3,727	6,450	,001 ^b
Residual	21,379	37	,578		
Total	32,559	40			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas

Sumber : Hasil Olahan (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan interpretasi dari uji f hitung sebesar 6,450 dan tingkat probabilitas sebesar 0,01 untuk mengetahui pengaruh simultan antar variabel maka diketahui terlebih dahulu, nilai f tabel dengan rumus : F tabel = (k; n-k) = (3; 42-3 = 39), maka F tabel diketahui sebesar 3,24. Berdasarkan hasil

analisis bahwa f hitung sebesar sebesar 6,450 maka F hitung $> F$ tabel atau $6,450 > 3,24$ hal ini menunjukkan bahwasanya solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan, sedangkan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$ maka dinyatakan solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan hipotesis (H3) diterima yaitu solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Silitonga (2022).

4.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Secara Umum, Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*) adalah uji yang untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, Uji Koefisien Determinasi juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki dalam penelitian. Berikut hasil Uji Determinasi (R^2) dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,320 ^a	,560	,421	34.53567	1,852

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Olahan (2023)

Berdasarkan output di atas, menghasilkan nilai R Square sebesar 0,560 yang artinya pengaruh solvabilitas dan profitabilitas sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai variabel terikat sebesar 56,0%. Maka sisanya sebesar $(100-56\%) = 44\%$ yang di pengaruhi variabel lain yang tidak pada penelitian ini.

4.5 Pembahasan

Adapun pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu solvabilitas dan profitabilitas serta variabel terikat yaitu nilai perusahaan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.5.1 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi solvabilitas sebesar $-0,637$, yang berarti bahwa adanya variabel solvabilitas (tingginya solvabilitas yang dimiliki perusahaan) berarti dapat menurunkan nilai perusahaan atau dikatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai t -hitung $-1,938 < t$ -tabel ($1,684$) atau nilai signifikansi ($0,060$) $> \alpha$ ($0,05$). Solvabilitas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER) bukan merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan secara positif dan signifikan. Tingkat utang perusahaan yang tinggi itu terjadi karena tingkat pendapatan yang dihasilkan perusahaannya rendah, maka perusahaan tidak bisa membayar utang perusahaan itu secara terus menerus sebab jika tingkat utang yang tinggi pada perusahaan dan pada periode tertentu juga memiliki laba yang dihasilkan perusahaan sedikit maka bisa kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan yang berakhir perusahaan tersebut akan likuidasi. Selain itu, besar kecilnya utang jangka pendek maupun jangka panjang yang dimiliki oleh pihak perusahaan tersebut tidak diperhatikan oleh para investor dan juga tidak berkaitan

dengan tinggi rendahnya nilai perusahaan, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut yang dimiliki perusahaan dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi perusahaan. Hal ini justru yang menjadi kesempatan bagi perusahaan untuk menjual saham perusahaan untuk menarik investor dalam berinvestasi ke perusahaan agar perusahaan mendapatkan modal untuk mengembangkan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki nilai solvabilitas yang tinggi terhadap nilai perusahaan adalah perusahaan BAJA, SMMT, PSSI yang dimana memiliki nilai solvabilitas yang diukur menggunakan DER lebih tinggi dari nilai DER yang dihasilkan oleh perusahaan lain pada penelitian ini. Hasil pada penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setyawan (2019) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.5.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,199, yang berarti bahwa adanya variabel profitabilitas yang baik yang dimiliki perusahaan (tingginya profitabilitas yang dimiliki perusahaan) berarti dapat menaikkan atau meningkatkan nilai perusahaan atau dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai t -hitung $1,878 > t$ -tabel $(1,684)$ atau nilai signifikansi $(0,035) < \alpha (0,05)$. Jadi dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Jika

dilihat ke arah negatif artinya semakin kecil profitabilitas maka nilai perusahaan juga semakin kecil. Jika perusahaan tidak memiliki profitabilitas yang cukup tinggi maka perusahaan harus dapat meningkatkan kinerjanya yang akan meningkatnya nilai perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang berhasil meningkatkan profitabilitas setiap tahun, itu akan menciptakan minat banyak investor. Investor akan mempercayai perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan besar karena *return* diperoleh tinggi, sehingga ini adalah sinyal positif dari perusahaan kepada investor. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi. Apabila perusahaan menghasilkan pendapatan yang rendah maka dalam situasi tersebut untuk mendapatkan modal perusahaan bisa memperoleh sumber modal dari penjualan atas saham perusahaan kepada investor. Tingkat laba yang dimiliki atau dihasilkan oleh perusahaan itu tinggi akan dapat mengurangi utang perusahaan karena tidak mungkin bagi pihak perusahaan menaikkan utang jika laba yang dihasilkan perusahaan tersebut cukup tinggi dan bisa menutupi utang perusahaan pada periode sebelumnya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Lutfiana, 2019)

4.5.3 Pengaruh Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Varians*) pada tabel 4.11 didapat F-hitung sebesar 6,450 sedangkan F-tabel sebesar 3,24 atau nilai signifikansi sebesar $(0,001) < \alpha (0,05)$. Berdasarkan hasil tersebut

mengindikasikan solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan, jika dikelola oleh perusahaan dengan secara optimal dan baik akan dapat mempengaruhi atau bisa meningkatkan nilai perusahaan karena menjadi salah satu faktor penilaian yang alternatif bagi pihak investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan. Tingkat utang yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh kepada perusahaan secara negatif, yang dimana jika utang perusahaan tinggi akan mempengaruhi kestabilan keuangan perusahaan untuk dikelola dalam operasi perusahaan. Untuk mengurangi utang yang tinggi perusahaan harus lebih meningkatkan pendapatan perusahaan dengan konsisten dari periode sebelumnya. Profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan akan menunjang keberlangsungan perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan yang lainnya, maka dari itu tingkat profitabilitas yang tinggi sangat mempengaruhi nilai perusahaan secara positif sedangkan untuk solvabilitas akan mempengaruhi nilai perusahaan secara negatif dimana semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan semakin baik dan semakin tinggi nilai solvabilitas akan semakin buruk bagi keberlangsungan perusahaan. Sehingga perusahaan harus terus menerus menjaga kesetabilan secara baik dan mengelola keuangan secara produktif.

Dalam hal ini dengan teori sinyal yang digunakan dalam penelitian maka pihak manajemen perusahaan memberikan sinyal kepada para investor atau pemegang saham tentang solvabilitas yang dimiliki perusahaan dan profitabilitas yang mampu dihasilkan perusahaan untuk menarik investor dalam menanamkan modal kepada perusahaan, dalam hal tersebut perusahaan harus terang-terangan dalam memberikan informasi

secara jelas dan benar dengan kondisi perusahaan, tinggi rendahnya solvabilitas dan profitabilitas perusahaan agar para investor tersebut bisa mempercayai perusahaan dan kinerja perusahaan apakah baik untuk melakukan investasi atau tidak.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Silitonga, 2021) bahwa variabel solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada sampel penelitian dan tahun penelitian dari penelitian sebelumnya.

